

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Objek Penelitian

a) Profil SMA Labschool Cibubur



Gambar 4.1 Logo Labschool Cibubur

Pada tahun 2011 telah bergabungnya sebuah sekolah Labschool Cibubur pada Yayasan Pembina Universitas Jakarta yang dulu IKIP Jakarta. SMA Labschool Cibubur adalah sebuah sekolah menengah atas swasta yang berlokasi di Jl. Raya Hankam Kampus Labschool No. 15-20, Jatirangon , Jati Sampurna, kota Bekasi, Jawa Barat. Nama Labschool melekat pada Tk, SMP, dan SMA yang bernaung dibawah yayasan Pembina Universitas Negeri Jakarta yang dulu IKIP Jakarta.

b) Visi dan Misi SMA Labschool Cibubur

VISI

Labschool merupakan sekolah yang mempersiapkan calon pemimpin masa depan yang bertaqwa, berintegritas tinggi, berdaya juang

kuat, berkepribadian utuh, berbudi pekerti luhur, mandiri, serta mempunyai kemampuan intelektual yang tinggi.

MISI

1. Menciptakan lingkungan belajar yang menantang, menyenangkan, dan bermakna.
2. Melakukan proses pembelajaran inklusi yang humanistik dan holistik.
3. Menghasilkan lulusan yang bermutu, berkarakter positif, dan mempunyai daya saing yang kuat.
4. Melakukan upaya untuk memberikan kesempatan kepada pendidik dan tenaga kependidikan agar memiliki inisiatif dan kemandirian dalam melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan bertanggung jawab.
5. Memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang dapat memberikan teladan dan melakukan tugasnya sesuai tuntutan profesi.
6. Memiliki pimpinan yang berwawasan luas berorientasi ke masa depan, dan terampil melakukan manajemen yang profesional.
7. Menjalin kemitraan dengan orang tua dan masyarakat dalam mewujudkan visi Labschool.

B. Profil *Informan*, *Key informan*, Dan *Expert Opinion*.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada 10 orang siswa kelas X MIA dan IIS sebagai *Informan*, dengan satu orang siswa kelas XI yang mengikuti pelatihan SKUADRON. Sedangkan untuk *Key informan*

1 orang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan 2 orang pelatih SKUADRON dari Lakespra. Tujuan peneliti memilih sepuluh siswa – siswi tersebut sebagai informan adalah karena kesepuluh siswa – siswi tersebut telah mengikuti kegiatan pelatihan SKUADRON selama empat hari penuh serta berdasarkan data – data pelanggaran yang ada di SMA Labschool Cibubur. Kemudian tujuan peneliti memilih tiga orang sebagai *key informan* penelitian ini adalah karena seorang *key informan* tersebut merupakan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Labschool Cibubur yang cukup mengerti dan paham tentang pembinaan dan pelatihan kedisiplinan siswa. Kemudian dua orang *key informan* merupakan pelatih kegiatan SKUADRON dari Lakespra TNI AU. Kedua *key informan* tersebut dirasa cukup paham dan mengerti bagaimana pelaksanaan kegiatan pelatihan kedisiplinan SKUADRON karena mereka yang melatih para peserta. Dan untuk *Expert Opinion* peneliti memilih seorang dosen dari jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Jakarta. Yang bernama Bapak Dr. Daddy Darmawan.

Berikut adalah profil para informan.

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1	Adnan S.	X MIA III	Laki – Laki
2	Almira Diva	X MIA III	Perempuan
3	Amalika Ainaya	X MIA III	Perempuan
4	Araminta	X IPS I	Perempuan
5	Danang D.W.	X MIA I	Laki – Laki

6	Narada Mohammad Ashardi P.	X MIA IV	Laki – Laki
7	Ravansha R.	X MIA IV	Laki – Laki
8	Amrulla J.M.	XI IIS II	Laki – Laki
9	Tatia S. Bodhi		Perempuan
10	Muhammad Aulia Putra	X IPA II	Laki – Laki

Profil para *Key informan*.

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Warisno	48 Tahun	Laki – Laki	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
2	Turaji	54 Tahun	Laki – Laki	Mayor Kes
3	Mualim	51 Tahun	Laki – Laki	Kapten Kes

Profil *Expert Opinion*

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan
----	------	------	------------------	---------

1	Daddy Darmawan		Laki – Laki	Dosen Pendidikan Luar Sekolah
---	----------------	--	-------------	-------------------------------------

C. Deskripsi Data / Temuan Penelitian

a) Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan

SMA Labschool Cibubur memiliki visisekolah mempersiapkan pemimpin masa depan. Untuk mempersiapkan pemimpin ya masa depan SMA Labschool Cibubur mengadakan sebuah kegiatan dan pelatihan yang memupuk kedisiplinan, moral dan karakter. Yaitu dengan kegiatan pelatihan SKUADRON. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Drs. Warisno selaku wakasek bidang kesiswaan.

*“Bagi kami pemimpin masa depan yang kita siapkan itu seseorang yang cerdas secara intelektualnya, sehat secara fisiknya, mempunyai sikap yang baik dan mempunyai prilaku religius yang baik juga”.*¹

Mempersiapkan pemimpin yang cerdas secara intelektualnya, sehat secara fisiknya, mempunyai sikap yang baik dan mempunyai prilaku religius yang baik juga haruslah melalui pembinaan yang intens dan berkala. Pelatihan SKUADRON kali ini bekerjasama dengan LAKESPRA TNI AU yang berlangsung selama empat hari dengan berada di Markas Besar TNI AU LAKESPRA. Bentuk pelatihan SKUADRON yang dilakukan oleh siswa antara lain seminar kepemimpinan, latihan bela negara, kunjungan kedirgantaraan, dan Out Bond.

¹Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Drs. Warisno pada tanggal 4 Mei 2016 di ruang Wakasek Kesiswaan.

Menurut Drs. Warisno selaku wakasek bidang kesiswaan, berikut pendapat yang ia kemukakan :

*“SKUADRON salah satu bentuk dari kegiatan yang mengarah ke visi - misi sekolah. Melalui kegiatan itu akan tercermin tiga hal, yaitu imannya, ilmunya, dan amalnya sebagai moto Labschool. Pemimpin yang baik apabila ilmunya juga baik kemudian imannya baik dan amalnya juga baik. Salah satu tujuan kita melakukan kegiatan muaranya adalah kesana. Mempersiapkan calon pemimpin masa depan yang tadi sudah saya katakan”.*²

Selain pendapat dari Drs. Warisno selaku wakasek kesiswaan, tujuan Skuadron juga disampaikan oleh Kapten Kes Mualim selaku pelatih SKUADRON dari Lakespra Saryanto

*“Untuk memberi wawasan kepada pesertanya, kemudian mental, jiwa kemandirian. Juga agar para peserta memiliki wawasan. Yang paling menonjol mentalnya. Seperti yang saya bilang tadi mentalnya harus ditekankan agar dia istilahnya tidak elek – elekan”.*³

Menurut dua pendapat *key informan* diatas maka SKUADRON adalah kendaraan untuk membawa siswa atau peserta didik menjadi pemimpin yang berwawasan luas serta memiliki mental yang bagus sebagai pemimpin.

b) Tahapan Pelaksanaan Pelatihan SKUADRON

Pelatihan yang baik tentulah harus memiliki atau mempunyai perencanaan kegiatan yang tersusun rapi dan baik. Perencanaan yang baik tentulah harus didukung oleh sumber daya yang baik pula. Pada perencanaan kegiatan pelatihan yang SMA Labschool Cibubur lakukan kali ini menggandeng Lakespra Saryanto.

² Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Drs. Warisno pada tanggal 4 Mei 2016 di ruang Wakasek Kesiswaan.

³ Wawancara dengan *Key informan*, Kapten Kes Mualin pada tanggal 10 Mei 2016 di lapangan sepak bola Lakespra Saryanto.

Seperti yang kita tahu bahwa Lakespra Saryanto adalah lembaga kesehatan penerbangan dan ruang angkasa milik TNI Angkatan Udara. Lakespra Saryanto merupakan rujukan untuk kesehatan calon penerbang, namun tugas Lakespra Saryanto tidak hanya sampai disitu saja. Lakespra Saryanto memiliki DIKLATLITBANG yang berfungsi sebagai tempat pelatihan serta pembinaan. Tentu DIKLATLITBANG mempunyai susunan kegiatan tentang pelatihan yang tersusun baik karena DIKLATLITBANG mempunyai sumber daya yang cukup kompeten.

Tahapan atau perencanaan pelatihan SKUADRON haruslah tepat sasaran, yaitu salah satunya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya. Perencanaan kegiatan atau tahapan-tahapan kegiatan tersebut merupakan kombinasi dari SMA Labschool Cibubur dan Lakespra Saryanto. Seperti yang peneliti akan sampaikan berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan* dari SMA Labschool Cibubur yaitu Bapak Warisno, beliau mengatakan

*“Tentu yang pertama kita menjalin komunikasi dengan pihak – pihak yang kita ajak kerjasama. Menjajaki dahulu, kita survey kesana. Kita ajukan surat untuk dibalas. Bila dibalas sanggup kita negosiasi jalan terus, bila tidak sanggup kita cari jalan lain. Contoh kemarin Lanud sudah membalas dapat melaksanakan kegiatan, seminggu setelah membalas surat mereka menyatakan tidak bisa di bulan April kita segera mencari jalan lain atau opsi lain. Bila tempat yang dituju menyanggapi kita bernegosiasi, kemudian kita merencanakan apa yang kita inginkan pihak sana menjawab kemudian dituangkan dalam round down acara setelah itu kita setuju. Setelah disetujui terjadilah kesepakatan. Kita membuat sebuah perjanjian, dalam perjanjian ada tugas dan tanggung jawab ada hak dan kewajiban.”*⁴

⁴ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Drs. Warisno pada tanggal 4 Mei 2016 di ruang Wakasek Kesiswaan.

Dari kutipan wawancara diatas maka dapat kita ketahui bahwa perencanaan tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut hasil dari komunikasi kedua belah pihak yang kemudian dituangkan ke *round down*acara. Dari *key informan* yang kedua yaitu bapak Mayor Kes Turaji, beliau mengatakan

“Tahapan-tahapannya yang pertama kita melihat sumber daya manusianya, yang kedua kita susun program pelatihannya, setelah program latihannya kita susun kemudian kita simulasikan terlebih dahulu. Dari pelatih – pelatih tersebut disimulasikan dulu, kalau pelatih saja mencoba pelatihan itu berat apalagi untuk siswa lebih berat. Tetapi apabila setelah mensimulasikan pelatihan tadi tidak berat maka siswa dirasa bisa mengikuti. Kemudian bila siswa belum mengenal materi – materi, kita berikan penjelasan terlebih dahulu. Sebagai contoh materi penyeberangan basah, kita berikan penjelasan tentang cara menyebrangi penyebrangan tersebut”.⁵

Tahapan pelatihan yang diberikan selain direncanakan oleh kedua belah pihak, juga disimulasikan dahulu oleh para pelatih dari Lakespra Saryanto. Para pelatih mencoba setiap tahapan kegiatan yang akan diberikan kepada peserta, bila dirasa terlalu berat maka kegiatan tersebut diganti dengan yang lainnya. Pernyataan tersebut menandakan bahwa tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan SKUADRON dipikirkan dan direncanakan dengan sangat baik dan matang. Karena perencanaan yang baik akan berdampak baik pula pada pesertanya.

c) Dampak Pelatihan Skuadron pada siswa

Seperti penjelasan diatas bahwa salah satu tujuan dilaksanakannya kegiatan SKUADRON adalah untuk membuat dan menciptakan pemimpin yang baik. Untuk mewujudkan itu makan pelatihan SKUADRON haruslah memiliki dampak yang

⁵ Wawancara dengan *Key informan*, Mayor Kes Turaji pada 11 Mei 2016 di ruang SAMAPTA Lakespra Saryanto.

baik bagi siswa. Dampaknya pada siswa atau peserta didik yang mengikuti kegiatan pelatihan SKUADRON haruslah baik. Pelatihan SKUADRON haruslah dapat merubah perilaku dari berbagai aspek pada siswa. Hal tersebut di dukung oleh pendapat dari Bapak Drs. Warisno selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

*“Kalau diamati tentu ada, namun saya tidak mengamati secara ilmiah. Saya melihat dari yang bisa saya lihat. Pada tanggal 2 mei diadakan upacara, cara berbaris mereka lebih baik lebih cepat dalam mempersiapkan upacara. Kemudian selain baris berbaris tentu didalam proses belajar mengajar menumbuhkan sikap tanggung jawab. Ada beberapa siswa yang tadi nya tidak mengerjakan tugas atau belum mengerjakan kemudian menghubungin guru nya untuk menyelesaikan tugas-tugas itu dengan segera”.*⁶

Pendapat dari bapak Drs. Warisno selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan diperkuat oleh pernyataan dari oleh siswa yang mengikuti pelatihan SKUADRON kemarin.

*“Dulu sering telat, sekarang lebih sadar diri. Malu karna telat. Kalau dulu tidak peduli telat, Sebelum SKUADRON jam 6 baru bangun, setelah SKUADRON jam 5. Lebih menghargai waktu, lebih cepat mengerjakan tugas. Kalau dulu baru bangun main Hand Phone, setelah SKUADRON lebih terbiasa ga main handphone. Karena di SKUADRON ga boleh bawa handphone. Lebih menghargai waktu luang. Mengisi waktu luang buat baca buku, main photoshop, lebih suka sendiri. Lebih menikmati waktu sendiri, soalnya di SKUADRON ngeasa banget berharganya waktu sendirian”.*⁷

Selain pendapat dari Danang siswa lain juga mengungkapkan pendapat yang kurang lebih sama. Contohnya pendapat dari siswa bernama Adnan S dan Araminta. Adnan dan araminta mengemukakan pendapat mereka setelah pelatihan

⁶ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Drs. Warisno pada tanggal 4 Mei 2016 di ruang Wakasek Kesiswaan.

⁷ Wawancara dengan informan, Danang D. Wilogo pada 27 april 2016 di ruang BK SMA Labschool Cibubur.

SKUADRON. Adnan mengatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan SKUADRON

*“Jadi ga mager,. biasanya kalau makan minta di ambilin mbak, sekarang enggak. Soalnya disana semua harus mandiri. Lebih disiplin juga, disiplin bangun pagi. Biasanya bangun jam 6 sekarang jam setengah 6 atau 05.30. kadang kamar berantakan, dulu yang beresin mbak, kalo sekarang sendiri”.*⁸

Sementara Araminta juga mengatakan hal yang kurang lebih sama maksudnya dengan Adnan.

*“Dulu bangun pagi jam 5 kalo sekarang jam 3 udah bangun kebiasaan di lakespra. Kalau tidur juga ga bisa kurang dari jam 10. Soalnya di lakespra kebiasannya jam segitu. Sekarang ga pilah pilih makanan, dulu suka milah milih. Dulu juga kalau makan harus diingetin, kalau sekarang udah inget sendiri. Dulu suka ngelawan kalau ditegur kalau sekarang diem aja”.*⁹

Seorang informan bernama Rulla juga menyampaikan hal yang serupa “jam tidur saya aja yang berubah, biasa tidur jam satu, setelah Skuadron jam sepuluh, soalnya kebiasaan disana jam sepuluh udah tidur. Jadi kebiasaan”.¹⁰

Dari pendapat yang disampaikan oleh keempat orang informan tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan pelatihan SKUADRON memiliki dampak yang baik bagi siswa. Mereka umumnya mengatakan merasakan perubahan sikap dalam hal bangun pagi lebih awal. Bila pada sebelumnya mereka mengatakan waktu bangun pagi sekitar pukul 05:00 – 06:00, kini mereka bangun lebih awal setengah jam sebelum nya. Mereka terbiasa bangun lebih awal karena pada pelatihan SKUADRON sangat menekankan ketepatan waktu. Pada pelaksanaan

⁸ Wawancara dengan informan Adnan S. Pada 27 April 2016 di ruang BK SMA Labschool Cibubur.

⁹ Wawancara dengan informan, Araminta pada 28 April 2016 di ruang BK SMA Labschool Cibubur.

¹⁰ Wawancara dengan informan, Amrulla J.M pada 29 April 2016 di ruang BK SMA Labschool Cibubur.

SKUADRON para peserta diwajibkan bangun pagi sekitar pukul 03:00 – 04:00 untuk melaksanakan sholat berjamaah. Walaupun pada hari ketiga dan keempat sholat Subuh berjamaah tidak dilaksanakan. Kegiatan tersebut yang dirasa membuat siswa terbiasa bangun lebih awal. Kebiasaan peserta didik yang dapat bangun pagi lebih awal dapat membuat mereka datang kesekolah tepat pada waktunya.

Perubahan berikutnya selain pola bangun yang lebih awal, pelatihan SKUADRON juga membuat dampak perubahan pada cara makan siswa yang lebih cepat. Pada observasi yang saya lakukan, para pelatih dari TNI AU memberikan waktu cukup singkat untuk memakan snack atau makan besar. Para siswa pun seperti terbiasa makan dengan cepat. Observasi tersebut diperkuat dengan mewawancarai beberapa informan. Seperti yang dikatakan oleh seorang informan bernama Narada *“Biasanya makan lama sambil ngobrol –ngobrol, santai. Sekarang makan ya makan cepet ga ngobrol – ngobrol”*.¹¹

Hal yang senada juga disampaikan oleh seorang informan bernama Ravansha.

“Dirumah makan lebih cepet, kalau dulu makan 15 menitan sekarang cuman 8 menitan. Kalau dulu suka ga ngehabisin makanan, sekarang pasti habis. Sekarang ambil porsi makanan secukupnya kalau dulu enggak”.¹²

Dari dua kutipan wawancara dengan informan tersebut dapat kita cermati bahwa SKUADRON selain membuat peserta nya terbiasa bangun lebih pagi atau

¹¹ Wawancara dengan informan, Narada Mohammad Ashari P. Pada 29 April 2016 di ruang BK SMA Labschool Cibubur.

¹² Wawancara dengan informan, Ravansha pada 28 April 2016 di ruang BK SMA Labschool Cibubur.

lebih awal, kemudian cara atau pola makan mereka pun menjadi lebih cepat. Selain dua hal tersebut, berikutnya soal dampak perubahan sikap siswa adalah dalam hal mengerjakan tugas sekolah. Para siswa sudah mulai mengerjakan tugas yang belum ia kerjakan, mereka mencicil tugas apa saja belum diselesaikan untuk dikerjakan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Warisno selaku wakasek bidang kesiswaan.

*“Ada beberapa siswa yang tadi nya tidak mengerjakan tugas atau belum mengerjakan kemudian menghubungin guru nya untuk menyelesaikan tugas – tugas itu dengan segera ”.*¹³

Pernyataan dari Pak Warisno di dukung oleh pernyataan dari beberapa informan. Seperti yang dikatakan oleh Almira, ia mengatakan *Sekarang udah mulai nyicil tugas yang belum yang dikerjain. Dulu males ngerjain tugas ”.*¹⁴

Seorang informan bernama Adnan dan Araminta juga mengatakan hal yang senada. *“Kalo dulu saya sering numpuk tugas, sekarang sudah saya cicil ”.*¹⁵

*“Lebih rajin sekarang kalo ngerjain tugas, kalo dulu catetan kosong kalo sekarang enggak ”.*¹⁶

Dampak pada perubahan sikap siswa setelah mengikuti kegiatan pelatihan SKUADRON yang paling menonjol ada tiga hal, yaitu pola bangun tidur, cara makan, serta pengerjaan tugas sekolah. Para siswa-siswi atau informan tersebut mengatakan bahwa mereka dapat lebih awal untuk bangun pagi dari biasanya,

¹³ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Drs. Warisno pada tanggal 4 Mei 2016 di ruang Wakasek Kesiswaan.

¹⁴ Wawancara dengan infroman, Almira Diva pada 29 April 2016 di kantin SMA Labschool Cibubur.

¹⁵ Wawancara dengan informan, Adnan S. Pada 27 April 2016 di ruang BK SMA Labschool Cibubur.

¹⁶ Wawancara dengan informan, Araminta pada 28 April 2016 di ruang BK SMA Labschool Cibubur.

kemudian mereka juga lebih cepat mengabdikan makanannya. Dan terakhir mereka mulai mengerjakan tugas yang belum mereka selesaikan. Mereka mulai mendatangi guru-guru untuk menyelesaikan tugas mereka yang belum diselesaikan.

Kemudian dalam pengetahuan dan keterampilan yang diberikan pada pelatihan SKUADRON mempunyai dampak juga pada pengetahuan dan keterampilan siswa. Berikut wawancara dengan *key informan* Pak Warisno

*”Kalau keterampilan, keterampilan untuk memberi komando, keterampilan menerima komando. Kemudian kerja sama, Sholat tepat waktu, keterampilan berbicara di depan publik, memberikan kultum, memimpin doa. Secara pengetahuan, pengetahuan kesehatan untuk awak penerbang. Apabila mereka ingin terjun di profesi yang berhubungan dengan penerbangan mereka sudah tau dan bisa mempersiapkan diri dengan baik. Misalnya, kalau seseorang siswa ingin menjadi penerbang tidak boleh takut dengan ketinggian. Kalau takut dengan ketinggian bisa berlatih agar tidak takut dengan ketinggian”.*¹⁷

Dari wawancara tersebut keterampilan yang didapat siswa adalah seperti cara memberi dan menerima komando, kerja sama, sholat tepat waktu / beribadah tepat waktu, dan *public speaking*. Pada pengetahuan, para peserta dapat mengetahui tentang dunia penerbangan, khususnya penerbangan militer. Para peserta dapat memiliki keterampilan dan pengetahuan tersebut karena pada pelatihan SKUADRON diberikan beberapa materi dan *games* yang dapat memberikan dampak yang baik pada pengetahuan dan keterampilan siswa.

Namun tidak semua dapat berdampak baik bagi siswa. contohnya adalah dalam hal kerapian berpakaian. Banyak siswa-siswi yang masih melanggar tata tertib sekolah tentang berpakaian. Hal tersebut diperkuat oleh wawancara dengan beberapa informan. Seorang informan bernama M Aulia Putra mengatakan

¹⁷ Wawancara dengan *key informan*, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Drs. Warisno pada tanggal 4 Mei 2016 di ruang Wakasek Kesiswaan.

*“Pena, lupa bawa atribut keagamaan. Kalo peci ga punya kalo Al Qur’an biasanya minjem. Kalo peci ga punya males beli nya, males beli keluarnya jauh – jauh. Belinya kalo sekalian pergi keluar”.*¹⁸

Seorang informan lainnya bernama Almira juga mengatakan hal yang senada. Ketika peneliti menanyakan tentang pernahkan ia melanggar kerapihan berpakaian ia menjawab *“Paling ga pakai ikat pinggang, atau ga pakai jaket doang, dalemnya cuman kaos doang. Soalnya panas bajunya”.*¹⁹

Kemudian Adnan dan Rulla menjawab dengan jawaban yang kurang lebih serupa. Adnan mengatakan *“Pernah. Baju dikeluarin, kancing dibuka, ga pake dasi. Panas soalnya”.*²⁰

Rulla pun mengatakan *“Pernah, hari ini saya pakai baju temen saya bukan baju saya. Soalnya kegedean, saya ga suka baju yang kebesaran. Saya suka baju yang kecil”.*²¹

Selain ketiga informan tadi juga ada beberapa informan yang mengatakan hal senada. Mereka cenderung tidak memperdulikan tata tertib berpakaian di sekolah. Seorang informan bernama Ravansha mengatakan *“ga ngaruh ke pelajaran kalo ga pakai.”*²²

¹⁸ Wawancara dengan informan, M Aulia Putra pada 28 April 2016 di ruang BK SMA Labschool Cibubur.

¹⁹ Wawancara dengan infroman, Almira Diva pada 29 April 2016 di kantin SMA Labschool Cibubur.

²⁰ Wawancara dengan informan, Adnan S. Pada 27 April 2016 di ruang BK SMA Labschool Cibubur.

²¹ Wawancara dengan informan, Amrulla J.M pada 29 April 2016 di ruang BK SMA Labschool Cibubur.

²² Wawancara dengan informan, Ravansha pada 28 April 2016 di ruang BK SMA Labschool Cibubur.

Seorang informan bernama Amalika juga mengatakan bahwa ia pernah melanggar tata tertib berpakaian di sekolah “*Pernah kalo lupa, sering lupa. Lupa pake belt atau ikat pinggang*”.²³

Dalam hal mengenai ketertiban berpakaian disekolah para siswa seperti tampak acuh akan peraturan tersebut. Ketika observasi pelaksanaan pelatihan SKUADRON, peneliti melihat ketika sedang dilakukannya kegiatan pelatihan baris – berbaris 1 banyak siswa yang tidak menggunakan seragam yang diwajibkan untuk kegiatan PBB 1. Hal yang senada diungkapkan oleh *key informan* ketika peneliti bertanya tentang kerapihan berpakaian siswa bahwa siswa masih banyak yang tidak mematuhi peraturan berpakaian.

“Biasanya adalah hal kerapihan baju. Kalau hari senin siswa harus mengenakan baju putih celana abu-abu dan berdasi. Masih banyak siswa yang tidak rapih”.²⁴

Berdasarkan wawancara dengan informan dan *key informan*, serta observasi. Pelatihan SKUADRON tentulah memiliki dampak yang baik bagi siswa. dampak tersebut berupa peningkatan dalam hal pola makan, pola bangun. Namun pelatihan SKUADRON belum dapat merubah siswa dalam hal kerapihan kerapihan. Masih banyak siswa yang melanggarn tata tertib kerapihan.

²³ Wawancara dengan Amalika Ainaya pada April 28 2016 di ruang BK SMA Labschool Cibubur.

²⁴ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Drs. Warisno pada tanggal 4 mei di ruang wakasek kesiswaan.

d) Tanggapan Siswa Setelah Mengikuti Pelatihan SKUADRON

Pelatihan SKUADRON ditanggapi berbeda oleh setiap siswa yang mengikuti pelatihan. seperti Adnan, ia mengira bahwa pelatihan SKUADRON adalah pelatihan yang menyeramkan. Namun pada akhirnya ia senang dengan pelatihan tersebut. Seperti yang ia katakan

*“Serem, dikira tentara nya galak-galak. Kata kakak kelas galak-galak. Takut di botakin, takut item. Tapi ternyata tentara nya asik. Setelah SKUADRON saya senang dengan pengalamannya”.*²⁵

Dua orang informan juga awalnya merasa takut mengikuti pelatihan SKUADRON, mereka mengatakan takut untuk mengikuti SKUADRON karena kakak kelas nya mengatakan bahwa pelatihan SKUADRON menakutkan. Salah seorang informan juga mengatakan bahwa ia sempat kesal karena disuruh untuk memotong rambutnya. Namun akhirnya ia menikmati dan enjoy dengan pelatihan tersebut.

*“Biasa aja sih, enjoy asik. Enak kalo latihan gini di kasih ac kamarnya, terus isinya materi ga di jemur di luar. Di kasih fasilitas juga, kamar mandinya enak. TNI nya ga keras-keras banget, enak. Awalnya sih mikirnya galak – galak TNI nya soalnya denger kata kakak kelas juga”.*²⁶

*“Awalnya takut, karena takut sama tentaranya. Tapi seru, serunya tidak membosankan. TNI nya baik. Cuma materinya membosankan. Awalnya malas, beban, tapi malah seru. Sempet kesal karena disuruh potong rambut”.*²⁷

²⁵ Wawancara dengan informan, Adnan S. Pada 27 April 2016 di ruang BK SMA Labschool Cibubur.

²⁶ Wawancara dengan informan, Narada M. Ashardi P.29 Pada April 2016 di ruang BK SMA Labschool Cibubur.

²⁷ Wawancara dengan informan, Danang D. Wilogo pada 27 april 2016 di ruang BK SMA Labschool Cibubur.

Tidak heran apabila siswa merasa takut untuk mengikuti pelatihan tersebut. Karena pelatihan SKUADRON melibatkan TNI AU sebagai pelatih siswa selama pelatihan. Ditambah perkataan-perkataan kakak kelas mereka yang mengatakan pelatihan SKUADRON adalah pelatihan yang menakutkan serta pelatih nya yang galak. Namun pada akhirnya setelah mereka mengikuti pelatihan tersebut mereka merasa senang dan menikmati pelatihan SKUADRON.

Hal berbeda dikatakan oleh informan lainnya, ia mengatakan bahwa pelatihan SKUADRON yang bekerja sama dengan Lakespra TNI AU seru namun kurang menantang menurut nya. Ia menginginkan pelatihan yang lebih menantang, karena dulu ia bercita – cita menjadi anggota TNI.

*“Seru, waktu kecil jadi pengen tentara jadi menarik aja. Tapi sekarang enggak jadi soalnya cape. Terus cape, banyak kegiatan. Enakan di halim, tentara nya lebih galak. Kalo di lakespra ga galak. Pengennya nyoba yang halim, pengen yang lebih menantang. Tapi setelah Skuadron jadi pengen tentara lagi tapi gamau AU”.*²⁸

Pendapat yang kurang lebih sama disampaikan oleh informan lainnya. Ia menganggap pelatihan SKUADRON asik dan seru, bahkan ia ingin mengikuti lagi pelatihan SKUADRON bila diwajibkan lagi bagi angkatannya.

*“Asik, seru. Di ajarin kotor-kotoran, biasanya bangun jam 6 lewat sekarang jam 4 udah bangun sholat, makan juga biasanya lama sekarang cepet. Jam tidur juga cepet. Biasa nya kalo tidur malem paling cepet jam 10. Kalo Skuadron diadain lagi mau ikut lagi”.*²⁹

²⁸ Wawancara dengan informan, Araminta pada 28 April 2016 di ruang BK SMA Labschool Cibubur.

²⁹ Wawancara dengan informan, Almira Diva pada 29 April 2016 di kantin SMA Labschool Cibubur.

Menurut hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan tanggapan para siswa cukup beragam, namun secara garis besarnya mereka cukup senang dan menikmati serta *enjoy* mengikuti pelatihan SKUADRON yang dilaksanakan di Lakespra Saryanto. Walaupun banyak dari peserta SKUADRON yang awalnya merasa takut, takut para pelatih dari Lakespra Saryanto akan galak-galak, Namun ternyata tidak.

Selain tanggapan yang umum dari peserta pelatihan, para siswa atau peserta pelatihan juga menanggapi berbagai materi yang disampaikan. *Informan* yang bernama Ravansha menanggapi secara menarik tentang materi yang disampaikan pelatih. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Ravansha.

“Kalau di materi aerofisiologi kita jadi tau cara mengendarai pesawat. Kalau yang bela negara. Kita juga belajar pangkat TNI AU. Soalnya kan aku juga mau jadi pilot jadi berguna banget itu buat aku. Aku juga belajar tentang kesehatan penerbang. Terus yang materi pertolongan pertama kita jadi tau dan bisa sendiri”.³⁰

Dari materi yang diberikan, Ravansha jadi lebih mengetahui tentang penerbangan. Pengetahuan tersebut sangat berguna baginya, karena ia bercita-cita menjadi seorang pilot. *Informan* lainnya pun juga memiliki tanggapan yang baik tentang pelatihan tersebut. Berikut hasil kutipan wawancara dengan Danang.

“Bagus, ada pembelajaran untuk jadi TNI. Ada materi tentang keselamatan atau keadaan darurat, kalo aerofisiologis dan night vision bagus untuk pengalaman”.³¹

Ia merasa bahwa materi yang disampaikan sangat berguna untuk pengalamannya. Dan ia menjadi lebih tahu bagaimana caranya untuk menjadi TNI. Namun tidak

³⁰ Wawancara dengan informan, Ravansha pada 28 April 2016 di ruang BK SMA Labschool Cibubur.

³¹ Wawancara dengan informan, Danang D. Wilogo pada 27 April 2016 di ruang BK SMA Labschool Cibubur.

semua materi ditanggapi dengan baik oleh para peserta pelatihan. seperti yang akan peneliti jabarkan dibawah, bahwa ada beberapa siswa atau peserta yang merasa tidak mendapat apa-apa dari materi yang diberikan saat pelatihan.

Seperti yang dikatakan oleh seorang *informan* bernama Narada. Ia mengatakan

*“Banyak yang penting sih, tapi banyak yang ga saya dengerin, soalnya saya duduk di belakang. Yang paling saya dengerin yang soal pangkat – pangkat TNI”.*³²

Informan lainnya juga mengatakan yang lebih sama, ia merasa bosan dengan materi yang disampaikan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan *informan* tersebut *“Bosenin, bahasanya muter-muter gitu. Cara penyampaiannya garing. Mungkin karena yang menyampaikannya orang kantoran gitu”.*³³

Pendapat yang disampaikan oleh para *informan* tersebut dapat diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama penelitian. Peneliti melihat banyak peserta yang tidak mendengarkan materi yang diberikan, khususnya para peserta yang duduk dibagian belakang. Namun para peserta yang duduk dibagian depan tampak antusias dengan materi yang diberikan.

Kesimpulan yang dapat kita ambil tentang tanggapan para peserta adalah mereka awalnya takut dan setengah hati untuk mengikuti kegiatan pelatihan tersebut, namun pada akhirnya mereka nyaman dengan kegiatan pelatihan SKUADRON tersebut. Walaupun pada pemberian materi ada yang mendengarkan dan antusias namun juga ada yang tidak mau mendengarkan.

³² Wawancara dengan informan, Narada M. Ashardi P. 29 Pada April 2016 di ruang BK SMA Labschool Cibubur.

³³ Wawancara dengan informan, Almira Diva pada 29 April 2016 di kantin SMA Labschool Cibubur.

e) Perubahan Sikap Disiplin Siswa

Perubahan sikap disiplin siswa dapat dilihat dari observasi yang peneliti lakukan pada pelaksanaan pelatihan SKUADRON di Lakespra Saryano. Pada observasi yang peneliti lakukan, pada awal mereka datang atau sampai di Lakespra kemudian mereka melaksanakan apel kedatangan. Pada apel kedatangan peneliti banyak melihat para siswa peserta SKUADRON tidak tertib dalam mengikuti upacara. Beberapa siswa keluar dari barisan tanpa alasan yang jelas. Peneliti menanyakan alasan para siswa tersebut mengapa keluar dari barisan dan tidak mengikuti upacara, jawaban salah satu siswa tersebut adalah karena merasa malu atau tidak suka, dia mengatakan bahwa dia tidak suka berada di barisan yang bukan angkatannya. Siswa tersebut adalah siswa kelas XI yang baru mengikuti pelatihan SKUADRON bersama kelas X. Kemudian pada kegiatan sholat Magrib berjamaah banyak siswa yang tidak mendengarkan penceramah, banyak siswa-siswi yang sibuk dengan urusannya sendiri. Para siswa-siswi pun banyak yang terlihat tidur –tiduran ketika penceramah menyampaikan tausiah.

Pada hari kedua para peserta SKUADRON sudah mulai tertib dalam menjalankan kegiatan pelatihan. Walaupun perubahan kedisiplinan siswa tidak begitu signifikan, namun penulis rasa para siswa mengalami perubahan sikap kedisiplinan. Pada pelaksanaan apel malam di hari pertama para siswa “digembleng” agar mereka dapat disiplin. Karena dihari pertama mereka mengikuti pelatihan, mayoritas dari peserta tidak mendengarkan instruksi dari pelatih seperti yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya. Selain melalui observasi peneliti juga dapat menyimpulkan perubahan sikap kedisiplinan siswa dari wawancara dengan informan dan *key informan*.

Peneliti melakukan wawancara dengan *key informan*, Drs. Warisno. Selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tentu beliau mengetahui perubahan sikap kedisiplinan pada peserta didiknya. Berikut hasil wawancara dengan *key informan* tersebut.

*“Kalau diamati tentu ada, namun saya tidak mengamati secara ilmiah. Saya melihat dari yang bisa saya lihat. Pada tanggal 2 Mei diadakan upacara, cara berbaris mereka lebih baik lebih cepat dalam mempersiapkan upacara. Kemudian selain baris berbaris tentu didalam proses belajar mengajar menumbuhkan sikap tanggung jawab. Ada beberapa siswa yang tadi nya tidak mengerjakan tugas atau belum mengerjakan kemudian menghubungin guru nya untuk menyelesaikan tugas – tugas itu dengan segera”.*³⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Pak Warisno para siswa lebih disiplin dalam melakukan baris-berbaris. Para siswa tertib ketika melaksanakan upacara. Selain melakukan wawancara dari Pak Warisno, peneliti juga melakukan wawancara dengan 2 orang pelatih yang melatih siswa di pelatihan SKUADRON. Salah satu pelatih yang peneliti wawancarai adalah Kapten Kes Mualim. Beliau mengatakan

*“Menurut saya ada, sebagai contoh saya mengamati siswa yang apatis dan elek – elek istilahnya, hanya bersantai – santai. Kemudian kita beri pengertian dan kita tekan. Kita beri pengertian kamu harus tanggap serta begini dan begitu”.*³⁵

Menurut nya banyak yang bersantai-santai pada awalnya. Namun para pelatih memberikan stimulus berupa masukan dan pengertian. Akhirnya para siswa dapat lebih tertib dan disiplin melaksanakan kegiatan pelatihan.

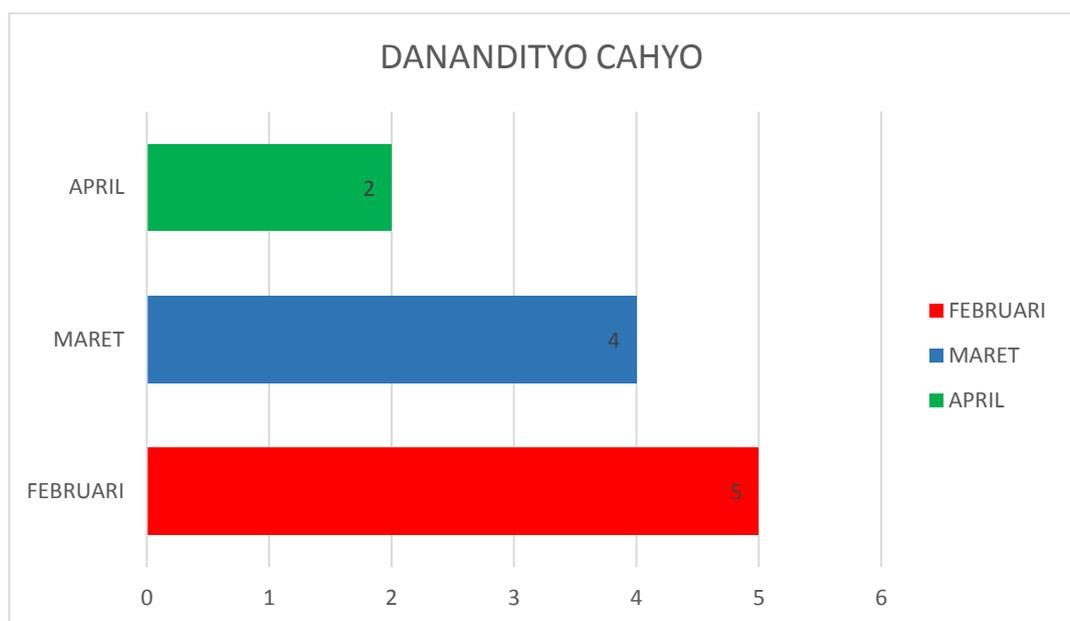
³⁴ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Drs. Warisno pada tanggal 4 Mei di ruang wakasek kesiswaan.

³⁵ Wawancara dengan *key informan*, Kapten Kes Mualim pada 10 Mei 2016 di lapangan Lakespra.

Pendapat dari *key informan* tersebut diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan informan. Berikut adalah wawancara dengan informan yang bernama Danang D.

“Dulu sering telat, sekarang lebih sadar diri. Malu karna telat. Kalo dulu bodo amat telat, Sebelum SKUADRON jam 6 baru bangun, setelah SKUADRON jam 5. Lebih menghargai waktu. Lebih cepat mengerjakan tugas.”³⁶

Menurut Danang ia malu bila datang terlambat kesekolah setelah mengikuti pelatihan SKUADRON. Hasil wawancara dengan Danang dapat dibuktikan dengan daftar keterlambatan yang peneliti dapat dari guru BK SMA Labschool Cibubur. Berdasarkan data tersebut, frekuensi keterlambatan Danang menurun.



Gambar Diagram 4.1

Peningkatan kedisiplinan para peserta SKUADRON juga di dukung dari hasil observasi yang peneliti lakukan. Peneliti melakukan observasi secara seksama,

³⁶ Wawancara dengan informan, Danang D. Wilogo pada 27 April 2016 di ruang BK SMA Labschool Cibubur.

mengikuti rangkaian demi rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Pada observasi tersebut peneliti mendapati sikap kedisiplinan mereka yang meningkat dari hari ke hari pada pelaksanaan pelatihan. Seperti yang peneliti sudah jelaskan di sub bab dampak pelatihan pada siswa, mereka lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kegiatan.

Namun sayangnya tidak semua siswa merasakan perubahan kedisiplinan yang baik. Dimana yang kurang disiplin menjadi lebih disiplin. Seperti yang dirasakan oleh salah seorang informan yang bernama Rulla. Berikut kutipan pernyataan Rulla ketika peneliti menanyakan tentang kedisiplinannya.

*“Ga ada sama sekali. Karena disana saya bukan pengen disiplin cuman nyelesaiin kewajiban aja. Paling jam tidur saya aja yang berubah, biasa tidur jam satu, setelah skuadron jam sepuluh, soalnya kebiasaan disana jam sepuluh udah tidur. Jadi kebiasaan. Saya juga buka google tidur cepet itu bagus. Bangun jadi lebih fresh”.*³⁷

Ia mengatakan bahwa tidak ada perubahan kedisiplinannya. Ia melaksanakan pelatihan SKUADRON hanya karena sebuah kewajiban dari sekolah saja. Walaupun dari pernyataannya ia merasakan dampak yang cukup baik dalam pola tidurnya.

Kesimpulan yang dapat kita ambil dalam perubahan kedisiplinan siswa berdasarkan hasil observasi dan wawancara adalah bahwa pelatihan SKUADRON dapat membantu merubah kedisiplinan mereka. Walaupun tidak semua siswa atau peserta pelatihan merasakan perubahan kedisiplinan.

³⁷ Wawancara dengan informan, Amrulla J.M pada 29 April 2016 di ruang BK SMA Labschool Cibubur.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam setiap pelatihan yang dilakukan sebuah instansi tentulah memiliki tujuan yang diharapkan dari sebuah pelatihan tersebut. Tujuan pelatihan tersebut tentu berbeda – beda. Bila pada tingkat instansi pemerintahan pendidikan yang biasa dilakukan adalah pendidikan kilat atau biasa disebut DIKLAT. DIKLAT ditujukan agar para karyawan yang mengikuti DIKLAT tersebut agar memiliki *skill* atau keterampilan yang diberikan saat DIKLAT.

Namun DIKLAT pada tingkat sekolah tersebut beragam macamnya. Salah satu nya adalah LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa), LDKS diharapkan agar para siswa menjadi lebih disiplin, mandiri, serta baik pada kesehariannya baik dirumah, disekolah, dan dimanapun ia berada. Menurut *expert opinion* yang saya wawancarai, ia mengatakan “ Menurut hemat saya, kegiatan LDKS cukup baik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa ”³⁸ Menurut beliau bahwa LDKS itu baik dilaksanakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Namun untuk mencapai kata berhasil atau efektif meningkatkan kedisiplinan tentulah harus melalui proses-proses pelatihan. Pada penelitian ini peneliti akan sedikit menilai apakah proses pelatihan sudah baik dan sesuai dengan teori efektivitas pelatihan, peneliti akan menjabarkan pelatihan yang efektif itu seperti apa berdasarkan teori – teori yang peneliti telah sampaikan di bab 2.

a. Efektivitas Pelatihan

³⁸ Wawancara dengan Expert, Dr. Daddy Darmawan pada tanggal 17 Mei 2016, di ruang kuliah PLS, FIP – UNJ.

Setiap pelatihan yang diberikan tentulah harus efektif. Namun untuk mencapai kata pelatihan yang efektif haruslah memenuhi beberapa syarat. Seperti yang dijabarkan oleh Henry Simamora.

Henry Simamora mengatakan eektivitas diklat dapat dilihat dari³⁹ :

- Reaksi perasaan partisipan terhadap program.
- Belajar pengetahuan, keahlian, dan sikap – sikap yang diperoleh sebagai hasil dari pelatihan.
- Perilaku perubahan yang terjadi pada pekerjaan sebagai akibat dari pekerjaan.

Pelatihan yang efektif haruslah dapat mengetahui apa tanggapan para peserta pelatihan tersebut, kemudian dalam para peserta harus belajar tentang pengetahuan dan keterampilan dari pelatihan tersebut, dan yang terakhir tentu perubahan para pesertanya seperti apa setelah mengikuti pelatihan tersebut. Apabila para peserta merasakan ada nya perubahan yang baik maka dapat dikatan suatu kegiatan tersebut efektif.

Pelatihan SKUADRON kali ini sudah dapat dikatakan memenuhi prasyarat untuk menjadikan pelatihan ini efektif. Pada pelatihan SKUADRON yang baru dilaksanakan ini para peserta belajar tentang beberapa pengetahuan dan keterampilan. Seperti yang sudah dijelaskan pada temuan penelitian, para peserta diberikan materi tentang pengetahuan seperti dasar – dasar penerbangan, CPR, serta Peraturan Urusan Dalam Militer (PUDD). Dan pada keterampilan para peserta diberikan keterampilan dasar bertarung militer. Artinya para peserta dibekali pengetahuan dan keterampilan pada saat pelatihan SKUADRON.

³⁹ Hasan Basri dan Rusdiana, Locit hlm 114

Pada syarat berikutnya, pelatihan yang efektif haruslah menimbulkan perubahan perilaku pada para pesertanya. Seperti yang juga sudah peneliti sampaikan pada sub bab temuan penelitian. Peneliti dapat menyimpulkan para peserta mengalami perubahan dalam hal kedisiplinannya. Perubahan kedisiplinannya akan dibahas pada sub bab berikutnya.

Sementara pelatihan adalah pelajaran untuk membiasakan diri atau memperoleh kecakapan tertentu. Pelatihan merupakan bentuk pembelajaran yang bermuara pada perubahan sehingga seorang pelatih bertanggung jawab terhadap terjadinya perubahan sikap dan perilaku orang – orang yang diatih. Karena sikap manusia dan prosesnya yang dinamis, pelatih harus terlibat di dalamnya sebagai orang dan sebagai pribadi, bukan teknisi yang bersifat mekanistik. Dalam pelatihan tentu harus ada metode yang digunakan. Pada pelatihan SKUADRON kali ini metode yang digunakan adalah *on the job training*. Menurut Cherrington, metode dalam pelatihan dibagi dua, yaitu *on the job training* dan *off the job training*. *On the job training* lebih banyak digunakan dibandingkan dengan *off the job training*. Hal ini disebabkan karena metode *on the job training* lebih fokus pada peningkatan produktivitas secara cepat. Sedangkan metode *off the job training* lebih fokus pada perkembangan dan pendidikan jangka panjang.⁴⁰

Berdasarkan teori tersebut maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa metode pelatihan yang digunakan pada saat pelatihan SKUADRON adalah *on the job training* karena hasil yang diharapkan berlangsung dengan cepat. menurut *expert* yang saya wawancarai yaitu Dr. Daddy Darmawan beliau mengatakan

⁴⁰ Hasan Basri dan Rusdiana *Locit*, hlm 116.

bahwa pelatihan dengan metode tersebut sedikit banyak memberikan pengetahuan dan nilai-nilai disiplin. Berikut kutipan dari wawancara dengan Dr. Daddy Darmawan.

*“Bisa dikatakan efektif karena pastinya walaupun LDKS itu dilaksanakan dalam waktu singkat, pelatihan yang diberikan sedikit banyak ada yang membekas di diri siswa. minimal walaupun mereka belum melaksanakan seperti apa yang diajarkan atau dilatih mereka sudah ada dasar-dasar pengetahuan kedisiplinan yang mungkin sangat mereka perlukan di waktu – waktu mendatang, khususnya setelah mereka dewasa”.*⁴¹

Berdasarkan teori efektivitas dan pelatihan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan SKUADRON sudah memenuhi syarat sebagai pelatihan yang efektif dengan metode pelatihan *on the job training*. Karena sudah sesuai dengan teori yang penulis jabarkan.

b. Kedisiplinan Siswa

Menurut Alex Nitisemito disiplin adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis.⁴² Artinya disiplin itu merupakan perlakuan yang sesuai dengan sebuah norma yang berlaku. Sedangkan menurut Charles Schaerfer ia mendefinisikan disiplin secara luas, yaitu mencakup dalam setiap pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh yang telah dewasa.⁴³

Berdasarkan dua pendapat diatas maka disiplin adalah sikap, tingkah laku yang sesuai dengan peraturan yang ada dan mencakup setiap kegiatan. Pada kali ini pengajaran yang diberikan adalah untuk siswa. Sementara siswa menurut Shafique

⁴¹ Wawancara dengan Expert, Dr. Daddy Darmawan pada tanggal 17 Mei 2016, di ruang kuliah PLS, FIP – UNJ.

⁴² Alex S. Nitisemito, *Locit* hlm 199

⁴³ Charles Schaerfer, *Locit* Hlm 5.

Ali Khan adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

Dapat kita artikan dan kaitkan dengan pelatihan SKUADRON maka disiplin siswa adalah tindakan yang mengikuti peraturan yang ada selama proses kegiatan yang diikuti oleh siswa. pada sub bab ini peneliti akan membahas peningkatan kedisiplinan siswa setelah mengikuti kegiatan pelatihan SKUADRON. Namun sebelum itu kita juga harus mengetahui disiplin itu seperti apa. Menurut Soengeng Prijodarminto bahwa disiplin itu adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.⁴⁴ Menurut Soengeng Prijodarminto disiplin memiliki empat aspek untuk memenuhi syarat disiplin, yaitu patuh, setia, teratur dan tertib. Aspek disiplin tersebut merupakan disiplin di sekolah dan rumah. Syarat seseorang atau individu dikatakan disiplin apabila ia telah mematuhi empat aspek tersebut. Aspek yang pertama adalah patuh, yang dimaksud adalah mengikuti semua aturan yang dibuat dan tidak hanya sampai disitu saja, patuh dalam perspektif siswa juga dapat diartikan patuh terhadap orang tua. Mematuhi segala apa yang diperintahkan oleh orang tua.

Kemudian aspek yang kedua yaitu setia. Setia dapat diartikan berbeda oleh setiap orang. Setia adalah tingkat kelayakan seseorang pada sesuatu yang biasanya loyal pada seseorang atau atasan. Aspek yang berikutnya adalah kesetiaan, kesetiaan dapat diartikan setia terhadap perintah dan aturan yang dibuat untuk tidak melanggar apa yang telah diperintahkan tadi. Setia dapat juga diartikan sebagai

⁴⁴ Soengeng Prijodarminto, *Locit* Hlm 23

kecintaan seseorang akan sesuatu dan karena kecintaannya ia tidak melanggar sesuatu yang ia cintai.

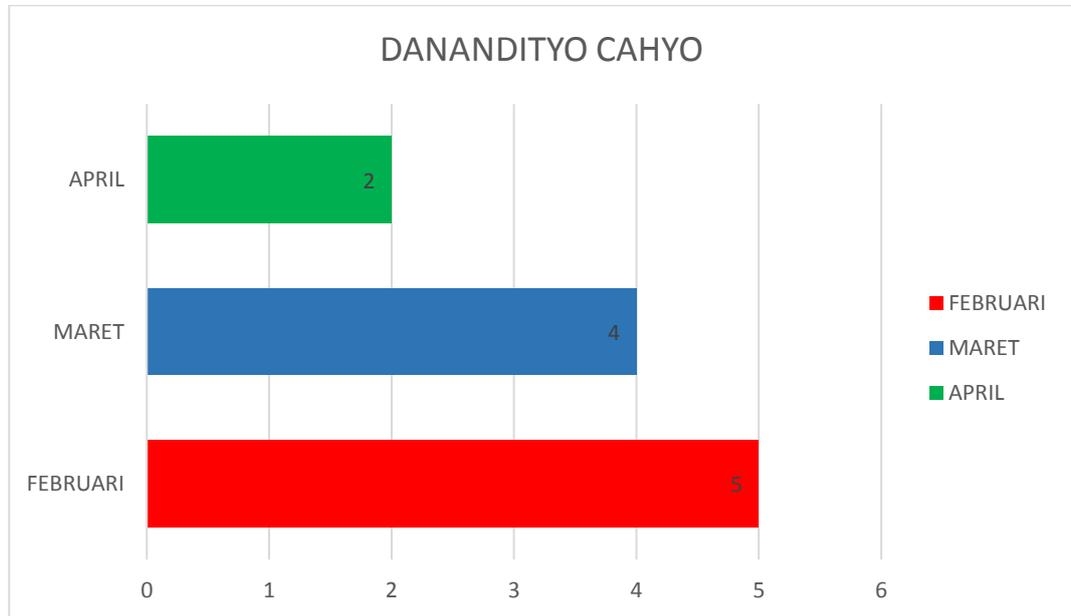
Aspek yang terakhir adalah ketertiban. Ketertiban dalam perspektif siswa adalah tertib dalam segala bentuk peraturan. Baik dalam hal kehadiran, kegiatan belajar dan pembelajaran serta kerapian dalam berpakaian.

Pada penelitian ini penulis hanya mengamati dua aspek saja, yaitu kepatuhan dan ketertiban. Karena dua aspek tersebut yang paling mudah dan cepat untuk diteliti pada siswa tingkat sekolah.

➤ **Kepatuhan & Ketertiban**

Pada penilaian tingkat kepatuhan siswa, peneliti menilai tingkat kepatuhan siswa dari cara mereka mematuhi tata tertib disekolah dan pada saat pelatihan berlangsung. Pada kegiatan pelatihan yang kemarin dilakukan para siswa awalnya tidak patuh pada peraturan yang ada di SKUADRON. Hal tersebut saya ketahui dari hasil observasi yang peneliti lakukan. Pada hari pertama para siswa tidak mengikuti instruksi para pelatih, namun pada besok nya hampir setiap siswa mematuhi setiap perintah serta tata tertib yang ada. Pada sebelum pelatihan para siswa sangat sering melanggar tata tertib yang sekolah miliki, namun setelah dilaksanakannya pelatihan SKUADRON tingkat pelanggaran mereka menurun. Namun tidak sepenuhnya menurun, karena masih ada beberapa siswa yang masih sering melanggar peraturan tersebut. Selain itu tingkat ketertiban mereka pun meningkat. Seperti yang telah peneliti sampaikan di temuan penelitian, pada saat sebelum pelatihan SKUADRON banyak siswa yang melanggar tata tertib, khusus nya keterlambatan. Beberapa

siswa seperti Danandityo *frekuensi* keterlambatannya menurun. Peneliti akan menampilkan kembali *Diagram* keterlambatan Danang.



Gambar Diagram 4.2

Berdasarkan *diagram* diatas beserta hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka peneliti dapat mengatakan tingkat kedisiplinan siswa Danang meningkat. Tidak hanya tingkat keterlambatannya yang menurun, siswa lainnya pun menurun. Peneliti dapat mengatakan demikian karena berdasarkan data-data pelanggaran siswa sebelum dan sesudah pelatihan SKUADRON menurun. Berikut adalah tabel pelanggaran sebelum pelaksanaan pelatihan SKUADRON



Gambar Diagram 4.3

Dapat kita lihat bahwa pelanggaran indisipliner dalam hal keterlambatan adalah 197 kali, bolos / tidak mengikuti pelajaran 10 kali, tidak mengerjakan tugas 3 kali, dan pelanggaran lainnya 2 kali. Berdasarkan *diagram* diatas, jumlah pelanggaran indisipliner cukup tinggi, khususnya dalam hal keterlambatan dimana terdapat 197 catatan keterlambatan siswa. Data yang peneliti ambil adalah sekitar dua bulan sebelum kegiatan pelatihan SKUADRON dilaksanakan.

Setelah pelaksanaan kegiatan SKUADRON tingkat pelanggaran siswa dapat dikatakan menurun. Dapat dikatakan menurun berdasarkan *diagram* pelanggaran siswa setelah mengikuti pelatihan SKUADRON. Berikut *diagram* pelanggaran siswa setelah mengikuti pelatihan SKUADRON.



Gambar Diagram 4.4

Dari *diagram* diatas jumlah pelanggaran siswa setelah mengikuti pelatihan SKUADRON menurun cukup drastis. Kasus keterlambatan siswa menurun dari yang sebelumnya 197 pelanggaran menurun ke 119 kasus pelanggaran. Sementara kasus pelanggaran bolos pelajaran, tidak mengerjakan tugas, dan pelanggaran lain 0 kasus atau belum ada pelanggaran. Maka dari itu kasus pelanggaran siswa dapat dikatakan menurun dan pelatihan SKUADRON dapat dikatakan efektif dan tepat. Hal tersebut didukung oleh Expert Opinion Dr. Daddy Darmawan. Beliau mengatakan

*“Cukup tepat, karena selain mengajarkan kedisiplinan SKUADRON juga mengajarkan siswa atau memberi pengetahuan tentang Angkatan Udara. Dari tugas-tugas nya, alutsistanya, anggota-anggota TNI AU nya dan yang berkenaan dengan TNI AU. Hal – hal lain diharapkan dengan siswa mendapat semua ini selain kedisiplinan, mereka juga mengetahui tuga- tugas TNI AU dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan NKRI”.*⁴⁵

⁴⁵ Wawancara dengan Expert, Dr. Daddy Darmawan pada tanggal 17 Mei 2016, di ruang kuliah PLS, FIP – UNJ.

Menurut *expert* yang saya wawancarai, beliau menyatakan pelatihan tersebut tepat dilakukan kepada siswa kelas X SMA Labschool Cibubur. Pada kutipan sebelumnya beliau juga mengatakan bahwa pelatihan yang SMA Labschool lakukan sudah cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Namun masih ada siswa yang sering melanggar tata tertib, contohnya dalam tata tertib berpakaian. Seperti yang penulis telah sampaikan ditemukan, beberapa orang siswa-siswi masih sering melanggar tata tertib berpakaian. Seperti tidak memakai baju yang seharusnya, memakai baju temannya, serta tidak memakai dasi. Pelanggaran tersebut dilakukan karena kesengajaan dengan beragam alasan. Alasan yang umum adalah tidak nyaman menggunakan atau mengenakan seragam dan atribut sekolah tersebut. Dan masih banyak siswa yang terlambat datang kesekolah. Keterlamabatannya dikarenakan siswa tersebut yang bermala-malasan.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian tentulah ada keterbatasan yang menghambat proses penelitian. Keterbatasan penelitian pada penulisan penelitian ini adalah waktu, biaya dan aspek dari teori yang sukar untuk diteliti. Ketiga keterbatasan tersebut membuat penelitian ini kurang maksimal.

Yang pertama adalah waktu, pelaksanaan pelatihan SKUADRON yang dimundurkan dari jadwal yang seharusnya membuat penulisan penelitian ini mengalami keterlambatan. Kemudian jadwal seminar hasil penelitian yang dipercepat juga mengganggu proses penyusunan penelitian ini. Yang kedua adalah biaya, biaya yang dikeluarkan dalam rangka melakukan penelitian tidaklah sedikit. Yang ketiga adalah teori tentang kedisiplinan yang memiliki empat aspek dalam

mendefinisikan kedisiplinan, yang dimana hanya dua aspek saja yang mudah dan cepat untuk diteliti. Sementara dua lainnya membutuhkan waktu yang lama untuk menilai aspek tersebut.